

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis ketepatan instrumen asesmen praktik shalat subuh pada aspek bacaan dan gerakan fisik peserta didik MTsN 4 Tabalong dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketepatan Asesmen Praktik Shalat Aspek Gerakan Fisik

Dalam instrumen asesmen yang disusun oleh guru Fiqih, masih terdapat beberapa rukun shalat yang belum dimasukkan ke dalam penilaian, seperti berdiri bagi yang mampu, duduk akhir, dan tertib. Selain itu, penilaian menggunakan rentang skor satu sampai empat dengan deskripsi skor, namun belum menilai praktik shalat pada masing-masing rakaat pertama dan kedua dalam shalat subuh. Penggabungan penilaian antara aspek gerakan dan aspek bacaan juga menyebabkan indikator yang dinilai menjadi kurang jelas. Instrumen asesmen tersebut belum dilengkapi dengan *rating scale* yang secara khusus digunakan untuk menilai aspek gerakan pada setiap rakaat shalat subuh, sehingga hasil pengukuran belum sepenuhnya bersifat objektif.

2. Ketepatan Asesmen Praktik Shalat Aspek Bacaan

Instrumen asesmen yang digunakan oleh guru Fiqih pada aspek bacaan juga dinilai belum objektif. Hal ini disebabkan indikator penilaian bacaan yang masih tercampur dengan aspek gerakan, sehingga apa yang diukur menjadi

kurang jelas dan tidak terfokus. Selain itu, instrumen asesmen belum dilengkapi dengan kartu observasi imla yang memuat mufradat setiap bacaan dalam shalat subuh untuk menilai ketepatan pelafalan makhārijul ḥurūf peserta didik. Akibatnya, penilaian bacaan shalat cenderung bersifat subjektif, karena kriteria penilaian hanya menyebutkan “membaca bacaan dengan benar” tanpa disertai indikator yang jelas mengenai cara guru mengukur kebenaran bacaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa poin yang dapat diambil dan dijadikan referensi atau rekomendasi. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fiqih

Guru disarankan menyusun instrumen asesmen praktik shalat yang lebih terstruktur dengan memisahkan secara jelas aspek bacaan dan aspek gerakan, serta menggunakan *rating scale* dan kartu observasi yang dilengkapi indikator rinci agar penilaian lebih objektif.

2. Bagi Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas asesmen praktik ibadah melalui pelatihan penyusunan instrumen asesmen autentik untuk guru agar penilaian lebih objektif dan selaras dengan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji lebih lanjut validitas isi instrumen asesmen praktik ibadah yang digunakan oleh guru-guru Fiqih.